

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hubungan Amerika Serikat dan Kuba selalu mengalami naik turun. Seiring dengan bergantinya kepemimpinan di Kuba, Kuba merdeka pada tahun 1902, berhasil menjadi negara merdeka dan terlepas dari penguasaan Spanyol.¹ Kuba dengan status sebagai negara yang baru merdeka tentunya memiliki banyak hal yang harus dilakukan untuk menata negaranya. Oleh karenanya, orientasi Politik Luar Negeri Kuba di awal kemerdekaannya menganut sistem terbuka dengan negara lain, dengan mempertimbangkan kondisi negaranya yang belum stabil dan masih berstatus negara baru.

Secara hukum Kuba telah menjadi negara merdeka namun pada kenyataannya tidak demikian, Kuba masih berada dalam pengaruh Amerika Serikat. Amerika Serikat menjadi salah satu negara yang memiliki peran yang signifikan dalam proses kemerdekaan Kuba. Amerika Serikat memberikan dukungan serta bantuan militer dan membentuk *Organization of American States* (OAS) dan *Mutual Security Act* (MSA) untuk Kuba selama berperang melawan Koloni Spanyol.² Hubungan Luar Negeri antara Kuba dengan Amerika Serikat terjalin harmonis setelah banyak mendapat

¹ Siboro, J. 2012. *Perkembangan dan Pergolakan Politik di Negara-negara Amerika Latin Sesudah Tahun 1945*. Yogyakarta: Yogyakarta: Ombak

² *Ibid.*

bantuan tersebut. Hubungan baik antara Kuba dan Amerika Serikat terus terjalin hingga terjalinnya hubungan diplomatik. Pada 27 Mei 1902, Kuba secara resmi menjalin hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat dan mendirikan Kantor Kedutaan di Havana. Amerika Serikat mengutus Menteri Herbert Goldsmith Squiers untuk menjadi perwakilan Amerika Serikat di Kuba.³

Kuba mendapatkan bantuan besar dari Amerika Serikat, berkat dukungan tersebut Kuba berhasil mengusir Koloni Spanyol dan menjadi negara yang merdeka. Amerika Serikat yang sejak awal telah mendukung dan membantu Kuba perlahan mulai menunjukkan tujuan utama dibalik tindakan tersebut. Lebih lanjut, seperti menggantikan peran Spanyol, Amerika Serikat memaksa Kuba untuk patuh terhadap Platt Amandement dan mengizinkan Amerika Serikat untuk melakukan intervensi politik domestik apabila Amerika Serikat menilai terdapat kesalahan dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh Kuba.⁴

Amerika Serikat juga mengintervensi urusan internal Kuba hingga dalam pemilihan Presiden Kuba.⁵ Amerika Serikat menjadi partner ekonomi utama Kuba saat itu, Kuba menjadi negara pengekspor utama gula bagi Amerika Serikat. Kuba mengekspor sebesar 65 % hasil gulanya terhadap Amerika Serikat.⁶ Semenjak saat itu

³ U. S. State. 2010. *A Guide to the United States' History of Recognition, Diplomatic, and Consular Relations, by Country, since 1776: Cuba*, Office of the Historian, Bureau of Public Affairs United States Department of State, diakses dari <https://history.state.gov/countries/cuba>. ,pada 3 Juni 2022.

⁴ Mukmin, H. 1981. *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa Ini*. Jakarta: Jakarta: Ghalia

⁵ *Ibid.*

⁶ Gonzalez, C. G. 2003. Seasons of Resistance: Sustainable Agriculture and Food Security in Cuba. *Social Science Research Network (SSRN)*, 692.

hubungan kedua negara terjalin harmonis, setiap Kebijakan Luar Negeri Kuba harus melalui dan mengikuti persetujuan Amerika Serikat.

Amerika Serikat terus memperlihatkan pengaruhnya dalam politik domestik dan luar negeri Kuba, sejak Kuba merdeka hingga proses pemilihan presiden selalu dalam pengawasan Amerika Serikat. Lebih dari itu, perusahaan-perusahaan berbasis Amerika Serikat mendominasi seluruh sektor ekonomi Kuba. Terutama di era kepemimpinan Fulgencio Batista, Kuba berada dalam titik terendahnya. Politik Luar Negeri Kuba sepenuhnya berada dalam pengaruh Amerika Serikat, Batista terkenal dengan kediktatoran dan kekejamannya terhadap Rakyat Kuba dan hal ini mendapat dukungan penuh dari Amerika Serikat karena setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh Batista pasti akan menguntungkan Amerika Serikat.

Namun semua berubah ketika Revolusi Kuba, ketika masa pemerintahan Presiden Fulgencio Batista, Amerika Serikat memberikan bantuan finansial, militer dan logistik⁷. Pada tanggal 23 Juli 1953, Fidel Castro melancarkan serangan tiba-tiba ke Moncada dibantu 138 orang⁸. Serangan tersebut gagal walaupun sempat terjadi adu tembak antara pihak Castro dan militer, diakhiri dengan 19 tentara meninggal dan para pemberontak tentara serta beberapa dari mereka tertangkap. Fidel dan Raul Castro berhasil kabur walupun tertangkap tak lama setelah itu.

⁷ Guerra, Lillian (2010). Grandin, Greg; Joseph, Gilbert M. (eds.). *Beyond Paradox. A Century of Revolution. American Encounters/Global Interactions*. Durham, NC: Duke University Press. pp. 199–238. ISBN 978-0-8223-4

⁸ Minster, Christopher. "A Brief History of the Cuban Revolution." ThoughtCo, Mar. 6, 2021, [thoughtco.com/the-cuban-revolution-2136372](https://www.thoughtco.com/the-cuban-revolution-2136372).

Mebutuhkan banyak percobaan namun pada 1 Januari 1959, Fidel Castro dan kelompok revolusionernya berhasil menggulingkan Pemerintahan Presiden Fulgencio Batista⁹. Amerika Serikat mendukung Castro dengan melakukan embargo senjata pada rezim Batista pada 1958, walaupun begitu Amerika Serikat tetap merasa khawatir pada rezim Castro, terlebih setelah mengetahui esekusi terhadap lebih dari 500 pendukung Presiden Batista oleh revolusioner¹⁰. Selain itu, dengan berkuasanya Castro tentu meningkatkan tendensi komunisme di Kuba. Setelah tiga bulan berkuasa, Castro mengunjungi Amerika Serikat, berkeliling Washington dan bertemu dengan Wakil Presiden Richard Nixon.

Pada 1960, Castro berhasil mengakuisisi lahan pribadi, menasionalisasikan perusahaan-perusahaan pribadi, termasuk anak perusahaan Amerika Serikat, dan memberikan pajak yang tinggi terhadap produk Amerika sehingga pemerintah Amerika Serikat perlu melakukan ekspor dua kali. Pemerintahan Eisenhower memberikan respon dengan memberikan larangan perdagangan terhadap semua barang kecuali makanan dan medis¹¹. Menanggapi respon tersebut, Castro memperluas perdagangan dengan Uni Soviet. Amerika Serikat merespon hal tersebut dengan memutus semua jalur diplomasi, semenjak itu kedua negara ini berkomunikasi melalui Swis¹².

⁹ Claire Suddath. 2009. "U.S.-Cuba Relations", TIME, diakses dari <http://content.time.com/time/nation/article/0,8599,1891359,00.html>, pada 25 Agustus 2018.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

Pada masa 1960-an banyak usaha “gelap” Amerika Serikat untuk menjatuhkan pemerintahan Kuba. Operasi Teluk Babi, yang merupakan salah satu upaya *Central Intelligence Agency* (CIA) atau badan intelejen Amerika Serikat, dengan melatih beberapa orang Kuba yang berada di pengasingan untuk melakukan serangan terhadap Castro¹³, namun aksi ini gagal. Dilanjutkan dengan operasi *Mongoose*, yang merupakan beragam usaha untuk membunuh Castro.

Namun hubungan kedua negara semakin keruh pada 15 Oktober 1962, saat pesawat mata-mata Amerika Serikat menemukan bukti bahwa Uni Soviet membangun misil yang bertempat di Kuba¹⁴. Dalam 12 hari kemudian Amerika Serikat dan Uni Soviet mendapati debat yang sengit hingga akhirnya Nikita Khrushchev, Pemimpin Uni Soviet, menyetujui proposal Presiden Kennedy untuk memindahkan misil Amerika Serikat di Turki guna menonaktifkan misil di Kuba¹⁵. Dalam enam bulan misil Uni Soviet sudah menghilang dari Kuba.

Di tahun 1980, ekonomi Kuba mengalami kemunduran mengakibatkan banyak warga Kuba mencari pencaharian ke negara lain. Fidel Castro menanggapi hal tersebut dengan memberikan pengumuman bagi siapa saja yang ingin meninggalkan Kuba dipersilahkan pergi melalui pelabuhan bagian barat laut, pelabuhan Mariel¹⁶. Dalam enam bulan sekitar 125.000 warga Kuba berbondong bondong pergi

¹³ Claire Suddath. 2009. “U.S.-Cuba Relations”, TIME, diakses dari <http://content.time.com/time/nation/article/0,8599,1891359,00.html>, pada 25 Agustus 2018.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

menggunakan kapal menuju Amerika Serikat. Castro juga membebaskan kriminal dan pasien rumah sakit jiwa, sebanyak 22.000 dari mereka sampai di pantai Florida, Pemerintah Kuba menolak untuk mengambil mereka kembali¹⁷.

Jatuhnya Uni Soviet pada 1991 memperketat aturan embargo Amerika Serikat, pada tahun 1992 Presiden George H.W Bush menandatangani *The Cuban Democracy Act*, yang mana meningkatkan sanksi ekonomi untuk Kuba. Aturan tersebut menahan segala kapal dagang yang melakukan pertukaran barang dengan Kuba dalam aktu 10 hari setelah berlabuh di Amerika Serikat dan melarang seluruh perusahaan internasional berbasis Amerika Serikat untuk melakukan perdagangan dengan Kuba¹⁸. Selain itu, jumlah mata uang yang dizinkan dalam melakukan perdagangan dengan Kuba. Kebijakan tersebut pun menawarkan normalisasi hubungan apabila pemerintahan Fidel Castro hendak melakukan reformasi terhadap ekonomi dan pemerintahannya.

Pada tahun 1995, Presiden Bill Clinton meninjau perjanjian dengan Kuba mengenai kurang lebih 33.000 imigran Kuba yang ditahan di Guantanamo. Perjanjian ini Pada 1996, Presiden Bill Clinton menandatangani *Helms-Burton Act*, yang memberikan dampak embargo kepada negara lain yang melakukan perdagangan

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Claire Felter dan Danielle Renwick. 2018. "U.S.-Cuba Relations", Council on Foreign Relations, diakses dari <https://www.cfr.org/backgrounder/us-cuba-relations>

dengan Kuba, diperkuat setelah Kuba menembak jatuh dua pesawat komersil milik Amerika Serikat¹⁹.

Kuba selama embargo mendapat sanksi pelarangan masuknya berbagai barang melalui Amerika Serikat, namun pada 2001, Menteri Luar Negeri Kuba meminta Amerika Serikat untuk mengangkat embargo sementara agar Kuba dapat mengimpor beberapa kebutuhan pokok pasca bencana *Hurricane Michelle*²⁰. Merupakan salah satu badai terburuk dalam sejarah Kuba. Diperkirakan kerugian yang ditanggung pemerintah Kuba mencapai 2 miliar dollar, dengan korban jiwa mencapai 5 orang²¹. Baiknya peringatan dan evakuasi selama badai tersebut berhasil mengurangi korban jiwa. Walaupun dilanda bencana, Kuba tetap menolak bantuan kemanusiaan yang ditawarkan Amerika Serikat. Namun tidak menutup bahwa Kuba butuh banyak kebutuhan seperti makanan dan material untuk dapat kembali bangkit, menjadikan Amerika Serikat sebagai penyedia utama makanan di Kuba²².

Barack Obama dalam pidato pencalonannya mengatakan, “bahwa ini waktunya Amerika Serikat untuk melangsungkan diplomasi secara langsung dengan Kuba, dan berjanji bila terpilih sebagai presiden akan menemui Raul

¹⁹ Ibid.

²⁰ N,n. 2001. Cuba responds to offer of U.S. aid following hurricane, CNN, diakses dari <http://edition.cnn.com/2001/WORLD/americas/11/09/cuba.usaid/index.html>, pada 20 Pebruari 2020

²¹ Pielke, Roger A; Rubiera, Jose; Landsea, Christopher; Fernández, Mario L; Klein, Roberta (August 1, 2003). "Hurricane Vulnerability in Latin America and The Caribbean: Normalized Damage and Loss Potentials" (PDF). Natural Hazards Review

²² Claire Suddath. 2009. "U.S.-Cuba Relations", TIME, diakses dari <http://content.time.com/time/nation/article/0,8599,1891359,00.html>, pada 25 Agustus 2018..

Castro”²³..Beberapa minggu setelah terpilih, Obama “melunakkan” larangan pengiriman uang dan perjalanan, mempermudah warga Amerika-Kuba untuk mengirim uang ke Kuba dan warga Amerika Serikat yang hendak pergi ke Kuba untuk beribadah maupun tujuan edukasi. Semua upaya tersebut kemudian dikenal dengan program *Cuban Thaw*, dengan harapan dapat memperbaiki hubungan Amerika Serikat dan Kuba selain segi politik, juga ekonomi dan sebagainya.

Pada 17 Desember 2014 Presiden Barack Obama dan Raul Castro mengumumkan dimulainya normalisasi hubungan antara Amerika Serikat dan Kuba, sebelum akhirnya melakukan beberapa pertemuan di Havana dan Washington.

Normalisasi menurut Barack Obama meliputi tiga hal utama, yakni pembangunan kembali hubungan diplomatik, peninjauan ulang terkait penunjukan Kuba sebagai negara sponsor terorisme, dan yang terakhir ialah meningkatkan perjalanan, perdagangan dan arus informasi dari dan ke Kuba²⁴.

Poin pembangunan kembali hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dan Kuba dalam normalisasi hubungan kedua negara tercantum dalam kutipan pidato Presiden Barack Obama berikut:

“First, I’ve instructed Secretary Kerry to immediately begin discussions with Cuba to reestablish diplomatic relations that

²³ Claire Felter dan Danielle Renwick. 2018. “U.S.-Cuba Relations”, Council on Foreign Relations, diakses dari <https://www.cfr.org/backgrounder/us-cuba-relations>, pada 25 Agustus 2018.

²⁴ Obama, Barack. 2014. Transcript: Obama’s remarks on U.S.-Cuba relations. Washington DC.

have been severed since January of 1961. Going forward, the United States will reestablish an embassy in Havana and high-ranking officials will visit Cuba. Where we can advance shared interests, we will, on issues like health, migration, counterterrorism, drug trafficking and disaster response.”²⁵

Selanjutnya pada poin kedua terkait peninjauan ulang terkait penunjukan Kuba sebagai negara sponsor terorisme tercantum dalam pidato yang juga disampaikan oleh Presiden Barack Obama berikut ini:

“Second, I’ve instructed Secretary Kerry to review Cuba’s designation as a state sponsor of terrorism. This review will be guided by the facts and the law. Terrorism has changed in the last several decades. At a time when we are focused on threats from Al Qaida to ISIL, a nation that meets our conditions and renounces the use of terrorism should not face this sanction.”²⁶

Poin terakhir normalisasi yang disampaikan oleh Presiden Barack Obama mengenai peningkatan perjalanan, perdagangan dan arus informasi dari dan ke Kuba tercantum dalam kutipan berikut:

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

“Third, we are taking steps to increase travel, commerce and the flow of information to and from Cuba. This is fundamentally about freedom and openness and also expresses my belief in the power of people-to-people engagement. With the changes I’m announcing today, it will be easier for Americans to travel to Cuba. I believe in the free -- the free flow of information.....So I’ve authorized increased telecommunications connections between the United States and Cuba.”²⁷

Dari ketiga poin diatas, jelas bahwa pembangunan kembali hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dan Kuba, terdapat dua komponen lainnya dalam normalisasi hubungan yang dijalankan oleh Kedua negara, yakni peninjauan ulang terkait status Kuba yang masuk ke dalam daftar negara sponsor terorisme serta peningkatan dalam hal perjalanan, perdagangan dan arus informasi dari dan ke Kuba.²⁸

Normalisasi hubungan yang dijalankan oleh Amerika Serikat dan Kuba, Presiden Barack Obama menyampaikan tiga hal yang akan dilakukan dalam rangka memaksimalkan proses perbaikan hubungan kedua negara, yakni pembukaan kedutaan kembali oleh kedua negara, pengkajian ulang terkait keterlibatan Kuba

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Sullivan, M. P. 2005. *“Cuban and the State Sponsors of Terrorism List”*. CRS Report for Congress , hal 1-10.

dalam jaringan terorisme internasional serta berupaya untuk meningkatkan perjalanan antar warga kedua negara dan persebaran arus informasi dari dan ke Kuba.²⁹

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana efektivitas *Cuban Thaw* dalam memperbaiki hubungan diplomatik Amerika Serikat dan Kuba pada tahun 2014-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan diplomatik Amerika Serikat dan Kuba bergerak menuju normalisasi selama pemerintahan Presiden Amerika Serikat Barack Obama pada tahun 2014 hingga 2016.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Secara teoritik, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagaimana usaha normalisasi hubungan antara Amerika Serikat dan Kuba. Kedua,

²⁹ LeoGrande, W. M. 2015. "*Normalizing US-Cuba Relations: Escaping The Shackles of The Past*". The Royal Institute of International Affairs , hal 473-488.

penelitian ini bermanfaat untuk wawasan penulis dan pembaca akan efektif atau tidaknya usaha normalisasi hubungan antar negara.

1.4.2. Secara Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam memberikan pemahaman bagaimana peran *Cuban Thaw* dalam hubungan kedua negara. Selanjutnya, penelitian ini juga menjadi wawasan dalam Ilmu Hubungan Internasional dalam menganalisis usaha normalisasi hubungan antara negara dalam beberapa aspek.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. Peringkat Analisis

Fenomena yang terjadi dalam hubungan internasional dapat dianalisis karena adanya penggolongan dalam suatu kajian yang meliputi sistem internasional, domestik dan individu. Sistem internasional memiliki fokus pada kondisi ekonomi, politik, sosial, kerjasama antarnegara, institusi atau organisasi internasional. Domestik berfokus pada keberlangsungan negara, meliputi pemerintahan, kepentingan nasional, sistem ekonomi dan strategi budaya. Individu sendiri berfokus

pada perorangan atau lebih tertuju pada kepribadian, cara pandang terhadap dunia, dan gaya kepemimpinan.³⁰

Analisis hubungan internasional menurut Jhon T. Rourke dapat dilihat dari *individual-level-analysis* yang menyebutkan bahwa manusia sebagai spesies dan dapat berperan dalam merumuskan suatu kebijakan. Kemudian *State-level analysis* berfokus pada organisasi dan pengorganisasian dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah. Selanjutnya adalah *system-level analysis* yang berperan sebagai tekanan eksternal yang dapat mempengaruhi kebijakan suatu negara.³¹

Penelitian ini tidak menggunakan peringkat analisis karena penulis membahas dampak dari suatu program yang didasari atas inisiatif kedua negara, baik Amerika Serikat maupun Kuba.

1.5.2. Landasan Teori

1.5.2.1. Teori Interdependensi Kompleks

Hubungan antar dua negara seringkali melibatkan berbagai kepentingan yang mempengaruhi bagaimana masing-masing negara dalam bersikap, serta melibatkan masalah keaman dan militer. Pada tahun 1970, dunia mulai membuka mata terhadap kenyataan bahwa aktor yang terlibat dalam bidang-bidang seperti politik dan

³⁰ Marijke Breuning. 2007. "Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction". PalgraveMacmillan: New York. Vol. XVII, Number 3, pp. 179.

³¹ John T. Rourke. (t. t). "Three on 'Levels of Analysis and Foreign Policy'". Ch. 3. [Online] https://www.academia.edu/28941706/Chapter_Three_on_Levels_of_Analysis_and_Foreign_Policy , diakses 1 September 2018.

ekonomi, tidak selalu negara. Adanya peran perusahaan multinasional, organisasi internasional, maupun institusi internasional yang mempengaruhi suatu negara dalam pengambilan keputusan.

Richard Owen Keohan dan Joseph Samuel Nye yang merupakan akademisi dan ilmuwan politik, memberikan gagasan baru akan teori dalam ilmu hubungan internasional. Mereka memberikan kritik terhadap pendekatan realisme, menurut mereka keamanan dan militer bukan lagi suatu agenda umum suatu negara dalam sistem internasional yang anarki.³²

Interaksi antar aktor hubungan internasional yang terjalin, menghasilkan kesamaan dalam kepastian dan terciptanya kerja sama, baik antara negara dengan negara, negara dengan institusi internasional atau perusahaan multinasional, maupun antar perusahaan multinasional dan institusi internasional. Kesamaan dalam kepastian ini kemudian menjadi suatu kesepakatan yang mengikat antar aktor yang terlibat dengan aturan dan batas-batas yang sudah disepakati untuk saling menguntungkan semua pihak yang terlibat.

Saling ketergantungan dalam teori interdependensi kompleks tidak selalu menggambarkan bahwa masing-masing pihak memiliki tolak ukur atau daya tawar yang seimbang. Terdapat dua pola daya tawar dalam interdependensi, saling

³² Keohane, Richard Owen dan J.S. Nye, "Understanding Interdependence : Interdependence on World Politics," dalam *Power and Interdependence*, (London : Pearson, 2012), hal. 4.

ketergantungan seimbang atau asimetris (tidak seimbang).³³ Interdependensi seimbang terjadi apabila pihak-pihak yang terkait memiliki daya tawar yang sama. Sedangkan interdependensi asimetris cukup sering kita jumpai, ketika pihak-pihak yang terlibat memiliki perbedaan daya tawar yang signifikan. Pola asimetris secara tidak langsung menciptakan kesenjangan antara pihak yang memiliki daya tawar tinggi terhadap pihak yang memiliki daya tawar rendah. Sehingga pihak dengan daya tawar tinggi dapat dengan mudah menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mempengaruhi pihak-pihak tertentu untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkannya.

Interdependensi kompleks juga memiliki dua dimensi, yaitu sensitivitas (*sensitivity*) dan kerentanan (*vulnerability*) dalam interdependensi.¹⁴ Sensitivitas dalam interdependensi adalah reaksi suatu aktor terhadap perubahan sikap aktor lain yang terlibat dalam suatu kesepakatan. Sedangkan kerentanan interdependensi merupakan potensi gangguan pada kemampuan aktor untuk menghadapi kemungkinan perubahan yang mengancam kepentingan.³⁴ Kebijakan-kebijakan khusus digunakan dalam strategi yang diterapkan oleh para aktor, untuk mengantisipasi kerentanan yang akan muncul.

Interdependensi kompleks memiliki tiga karakteristik, pertama, saluran ganda (*multiple channels*) yang melibatkan aktor-aktor, seperti negara, perusahaan

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

multinasional, institusi internasional, serta lembaga-lembaga transnasional. Kedua, ketiadaan hierarki dalam berbagai isu di antara negara-negara artinya, keamanan dan militer tidak lagi mendominasi sistem dunia internasional. Ketiga, keterlibatan militer tidak digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah ekonomi yang melibatkan para aktor sistem internasional.

Interdependensi sendiri dapat menjadi alat guna membantu proses normalisasi hubungan baik actor negara, perusahaan multinasional, organisasi internasional, maupun Lembaga-lembaga transnasional. Dalam kasus kesepakatan “*Three noes*” antara Korea Selatan dan Cina, guna mengembalikan hubungan kedua negara yang tegang karena pemasangan rudah pertahanan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) milik Amerika Serikat di Korea Selatan.³⁵ Cina merasa kedaulatannya terganggu dengan adanya THAAD di Korea Selatan dan merasa Korea Selatan tidak menghormati hubungan diplomatik antara dua negara dengan berpihak pada Amerika Serikat.

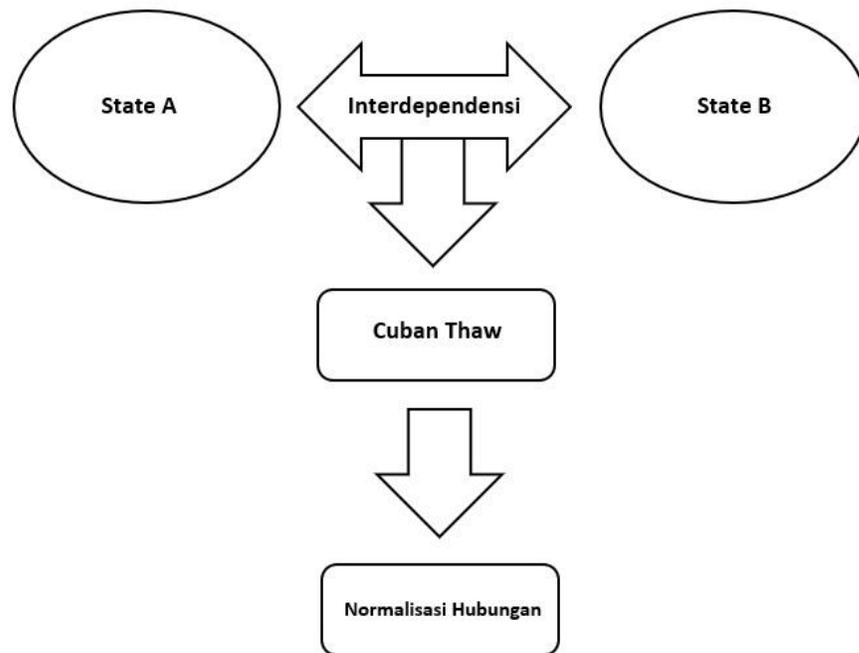
Sebagai tanggapan, Cina memutuskan kerjasama ekonomi dengan Korea Selatan yang disusul dengan pelarangan pariwisata dan segala bentuk acara rekreasi yang diisi oleh artis atau aktris *Korean Pop* (K-pop).³⁶ Karena adanya ketergantungan

³⁵ Stangarone, Troy. 2019. “*Did South Korea’s Three Noes Matter? Not So Much*. Assessing the impact of the 2017 agreement to end China’s economic coercion over THAAD”, *The Diplomat*, diakses dari <https://thediplomat.com/2019/10/did-south-koreas-three-noes-matter-not-so-much/> pada tanggal 23 Mei 2022.

³⁶ *Ibid.*

antara kedua negara, akhirnya kesepakatan *Three noes* disetujui sebagai bentuk normalisasi antara Korea Selatan dan Cina.

1.5.2. Sintesa Pemikiran



Berdasarkan bagan diatas, dijelaskan bahwa State A memiliki tendensi interdependensi terhadap State B, begitu pun State B terhadap State A karena *national interest* dari masing-masing State. Sehingga State A dan State B yang memiliki kepentingan masing-masing akhirnya melakukan upaya untuk mencapai kepentingan tersebut melalui program *Cuban Thaw*, dengan harapan *Cuban Thaw*

dapat menjadi program yang membantu proses normalisasi hubungan kedua negara, sehingga kepentingan kedua negara tersebut dapat tercapai.

1.6. Hipotesa

Amerika Serikat dan Kuba sudah melalui konflik sejak lama hampir 50 tahun, dengan perbedaan ideologi dan masalah lainnya sejak Revolusi Kuba. Dengan adanya interdependensi dari kedua belah pihak, juga melalui program *Cuban Thaw*, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hubungan diplomatik kedua negara. Sehingga normalisasi hubungan antara Amerika Serikat dan Kuba dapat berjalan dengan baik.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Tipe Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif merupakan penelitian yang bertujuan meneliti variabel-variabel, untuk mengetahui kedudukan serta hubungan variabel satu dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis dan variabel penilitan.³⁷

³⁷ Research Methodology. 2018. "Causal Research (Explanatory Research)" [Online] di [<https://research-methodology.net/causal-research/>]. Diakses 21 September 2018.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan bagaimana efektivitas *Cuban Thaw* dalam memperbaiki hubungan diplomatik Amerika Serikat dan Kuba selama 2014-2016. Dengan begitu penulis berusaha untuk menjelaskan seberapa efektif dan bagaimana hubungan diplomatik kedua negara melalui usaha *Cuban Thaw*.

1.7.2. Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak terlalu jauh dan luas dalam pembahasan, maka penulis memberikan batasan waktu. Jangkauan pada penelitian ini mengambil rentang waktu sejak dimulainya program *Cuban Thaw* oleh Presiden Barrack Obama dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Penulis membatasi penelitian hingga masa akhir jabatan Presiden Barack Obama karena kasus penelitian terjadi pada masa Pemerintahan Presiden Barack Obama.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari berita, buku, jurnal, dan artikel, baik secara fisik maupun secara daring melalui internet. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber baik itu buku, jurnal, dokumen yang berbentuk fisik maupun daring melalui internet.

1.7.4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang didapat, penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik Analisis Kualitatif merupakan analisis yang memiliki fokus membahas fenomena sosial, gagasan, konstruksi argumen, dan interpretasi.³⁸ Data-data yang didapat, dianalisis, dipilih, dan disederhanakan dalam bentuk yang sederhana sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab hipotesis.

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data kualitatif karena menganalisa data-data empiris yang diperoleh. Analisis tersebut dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan.

1.7.5. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penulis menyusun penelitian ini menjadi empat bab yang tersusun sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran yang terdiri dari landasan teori, hipotesa, metodologi penelitian yang terdiri dari konseptual dan operasional, tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

³⁸ Jennifer Mason. 2002. *“Qualitative Researching”*. London: Sage Publications.

2. BAB II berisi penjelasan lebih lanjut mengenai program *Cuban Thaw* yang berlangsung antara Amerika Serikat dan Kuba.
3. BAB III berisi penjelasan mengenai dampak-dampak yang terjadi pasca berlangsungnya program *Cuban Thaw* antara Amerika Serikat dan Kuba.
4. BAB IV adalah kesimpulan penelitian. Kesimpulan berisi sintesa pemikiran mulai dari BAB I, metodologi penelitian, sampai dengan BAB III, analisis data dan kerangka pemikiran penelitian.